

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PERSUASIF PEMERINTAH DESA DALAM
MENGURANGI PERNIKAHAN DINI**

**(Studi Kasus Pemerintahan Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten
Lombok Barat)**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh

IMAM SHOLIHIN

2019G1C014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

**KOMUNIKASI PERSUASIF PEMERINTAH DESA DALAM
MENGURANGI PERNIKAHAN DINI
(Studi Kasus Pemerintahan Dese Beleke Kecamatan Gerung Lombok
Barat)**

SKRPSI S-1

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

Diajukan oleh:

Imam Sholihin
2019G1C014

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Ishanan, M.Sos
NIDN.0811129101

Pembimbing II



Dr. Fathurrijal, M.L.K
NIDN. 0828048101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam




Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Pernikahan Dini
(Studi Kasus Pemerintahan Desa Beleke Kecamatan Gerung Lombok Barat)

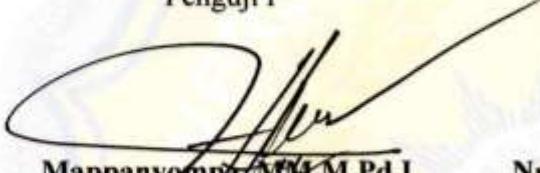
Nama : Imam Sholihin

Nim : 2019G1C014

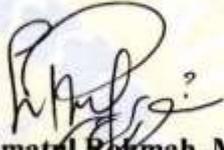
Telah diujikan di hadapan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan di terima.

Dewan Penguji

Penguji I


Mappanyongga, M.M.M.Pd.I
NIDN.0811129101

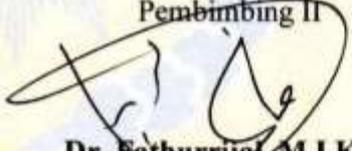
Penguji II


Nurliya Ni'matal Rahmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Pembimbing I


Ishanan, M.Sos
NIDN.0811129101

Pembimbing II


Dr. Fathurrijal, M.I.K.
NIDN. 0828048101

Di Sahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Syawandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Sholihin

Nim : 2019G1C014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Pernikahan Dini (Studi Kasus Pemerintahan Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya yang telah diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penelitian karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 21 Juli 2023



Imam Sholihin
NIM. 2019G1C014



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Imam Shotihin*
 NIM : *2019610014*
 Tempat/Tgl Lahir : *Leu, 19-08-1998*
 Program Studi : *Komunikasi dan Pengajaran Islam*
 Fakultas : *Agama Islam*
 No. Hp : *082 339 098 835*
 Email : *shotihinimam*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*..Komunikasi.. Persiaran.. Pemerintahan.. Desa.. dalam.. Mengurangi..
 ..Perumahan.. di.. C. Studi.. kasus.. Pemerintahan.. Desa.. Betete
 .. Kecamatan.. Gunung.. kabupaten.. Lombok.. Barat..)*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram,*21/07*.....2023
 Penulis



Imam shotihin
 NIM. *2019610014*

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ikandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Shalihin
 NIM : 201961004
 Tempat/Tgl Lahir : Luw., - 19 - 08 - 1998
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : 082.339.098.835
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Komunikasi, Pemasaran, Pemerintahan Desa dalam Mendorong Pernikahan...
 dini (Studi Kasus Pemerintahan Desa Belete Kecamatan Serung
 Kabupaten Lombok Barat)*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21/07.....2023
 Penulis



Imam Shalihin
 NIM. 201961004

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

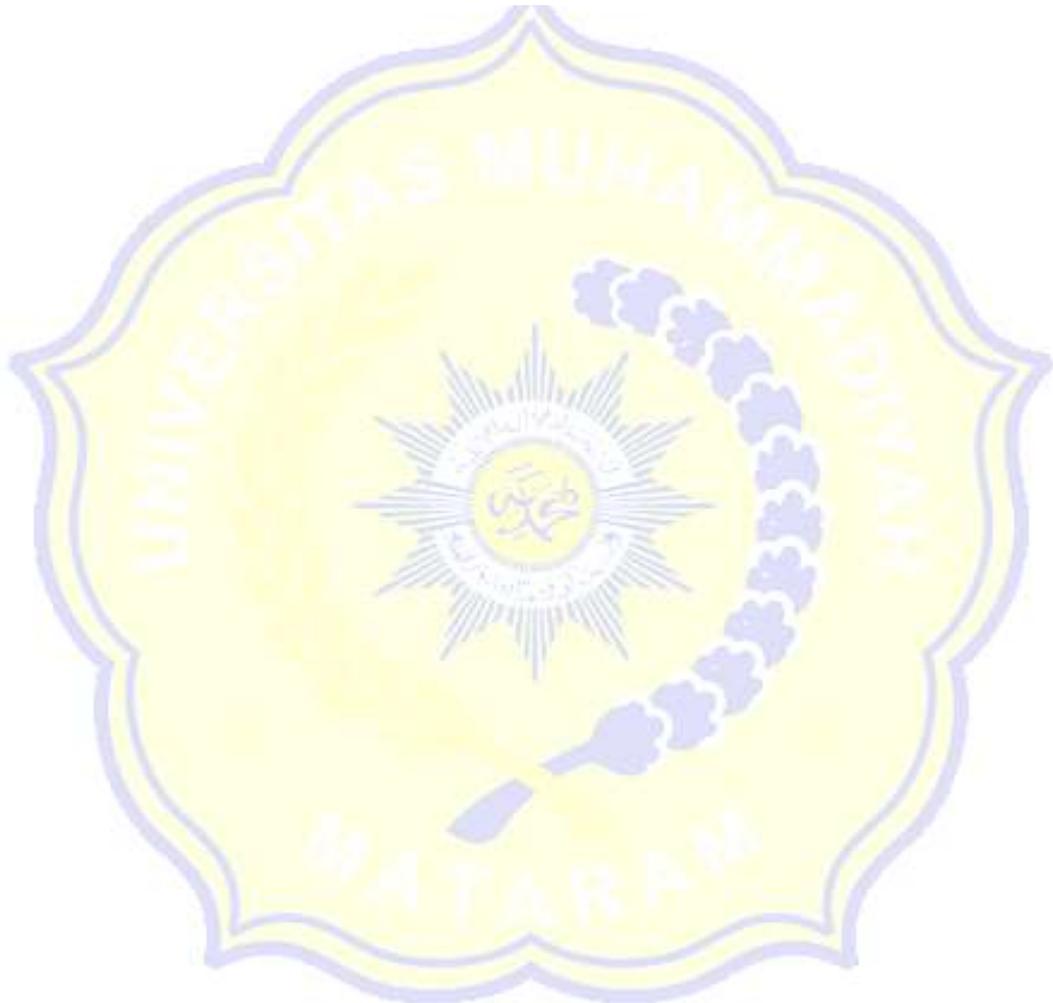


Iskandar, S.Sos., M.A. wly
 NIDN. 0802048904

MOTO

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang."

- Soekarno-



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil alamin

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sujud syukurku atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, membekali hamba dengan kekuatan, ilmu karunia serta kemudahan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Landa dan Ibu Siti Asni yang selalu memberikan support terbesar dalam hidup saya.
2. Siti Asni dan Rabiatul adawiyah kakak-kakak tersayang saya yang selalu mensupport dan menenangkan saya dalam situasi apapun.
3. Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku dosen sekaligus keluarga yang selalu mensupport dan memberikan inspirasi bagi peneliti.
4. Sahabat saya, Al Hidayatul Musqo'imah, Mukminnah, Rina Riwanti, Adam Faisal, Edi Susanto, Alkawi Bagundal, Ebit Hidayat, Giji bagundal dan M. Rozi yang selalu memberikan support dan dukungan Ketika dalam kesulitan.
5. Keluarga besar mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
6. Dan kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.
7. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Ishanan, M.Sos Selaku Dosen Pembimhing I dalam proses pembuatan penyusunan skripsi penelitian ini atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
5. Bapak Dr. Fathurrijal, M.I.K Selaku Dosen Pembimhing II dalam proses pembuatan penyusunan skripsi penelitian ini atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan dan

6. Seluruh Dosen, Karyawan serta Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Terkhusus Orang tua saya, Bapak Landa dan Ibu Siti Asni yang selalu memberikan support terbesar dalam hidup saya.
8. Sahabat saya, Al Hidayatul Musqo'imah, Mukminnah, Rina Riwanti, Adam Faisal, Edi Susanto, Akmal Maulana, Ebit Hidayat, Deka Irawan, M. Rozi yang selalu memberikan support dan dukungan Ketika dalam kesulitan.
9. Keluarga besar mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
10. Dan kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.

Demikian ucapan syukur dan terima kasih peneliti sampaikan. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah di beri. Di samping dari kekurangan pada skripsi ini, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, 19 Juni 2023

Penulis

Imam sholihin

ABSTRAK

Imam Sholihin, NIM:2019G1C014. **“Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Pernikahan Dini” (Studi Kasus Pemerintahan Desa Beleke Kecamatan Gerung Lombok Barat)**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa dalam Mengurangi Pernikahan dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung Lombok barat. Untuk mengetahui langkah Pemerintah Desa Beleke kecamatan Gerung dalam Mengurangi Pernikahan dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sifat penelitiannya bersifat *deskriptif*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pemerintah Desa setempat, dan pelaku pernikahan anak, sumber data Dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menyimpulkan pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok barat terkait Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung dalam mengurangi pernikahan dini yaitu dengan sosialisasi bahaya menikah dini melalui undang-undang perkawinan tahun 1974 tentang perubahan batas pernikahan usia dini sudah dilaksanakan sebaik mungkin, upaya-upaya Pemerintah Desa Beleke dalam mengurangi pernikahan dini dengan membuat peraturan Desa yaitu awik-awik atau sebuah hukum adat dimana peraturan yang dibuat itu tentang adab bertamu yang tidak memperbolehkan baik yang tua maupun yang muda untuk keluar rumah diatas jam 10 malam, memberikan pendidikan formal guna menekan angka pernikahan dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung seperti menyediakan sekolah yang diperoleh secara teratur dan sistematis bertingkat atau berjenjang sebagai Lembaga pendidikan formal.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Imam Sholihin, NIM: 2019G1C014. "**Persuasive Communication of Village Government in Reducing Child Marriage**" (Case Study of Beleke Village, Gerung, West Lombok)

Based on the aforementioned problem, the research aims to examine the persuasive communication of the village government in reducing early marriage in Beleke Village, Gerung Subdistrict, West Lombok. This study seeks to understand the steps taken by the Beleke Village Government in reducing early marriage. The research design employed in this study is qualitative research, characterized by a descriptive nature. Primary data sources were obtained through interviews with the local village government and child marriage perpetrators. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings of this study conclude that the Beleke Village, Gerung Subdistrict, West Lombok, employs persuasive communication strategies to reduce early marriage. They have effectively carried out the dissemination of information on the dangers of early marriage through the implementation of the 1974 Marriage Law, which sets the minimum age for marriage. Additionally, the Beleke Village Government has implemented local regulations, known as *awik-awik* or customary laws, which prohibit individuals, both young and old, from leaving their homes after 10 p.m. Furthermore, they have provided formal education as a means to mitigate the prevalence of early marriage in Beleke Village, Gerung Subdistrict, by establishing regular and systematic educational institutions at various levels.

Keywords: *Persuasive Communication, Child Marriage.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Komunikasi Persuasif	15
2.2.2 Model Komunikasi persuasif	23
2.2.3 Tahap Proses Persuasif.....	26
2.2.4 Pengertian Pernikahan.....	27

2.2.5	Pengertian Pernikahan Usia Dini	28
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Metode Penelitian.....	33
3.3	Lokasi Penelitian.....	33
3.4	Pendekatan Penelitian	34
3.5	Sumber Data.....	34
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6.1	Observasi.....	36
3.6.2	Wawancara.....	36
3.6.3	Dokumentasi	36
3.7	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	41
4.1.1	Sejarah Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.....	41
4.1.2	Profil Desa Beleke Kec. Gerung Kab. Lombok Barat.....	42
4.1.3	Geografis Desa.....	42
4.1.4	Demografi desa	44
4.1.5	Visi dan Misi Desa Beleke.....	46
4.1.6	Struktur Organisasi	48
4.1.7	Kondisi Desa Baleke.....	48
4.1.8	Sarana dan Prasarana Kantor Desa Beleke Kecamatan Gerung .	49
4.1.9	Gambaran Pernikahan Dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung	50

4.2 Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Beleke Dalam Mengurangi Pernikahan Dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung.....	52
4.3 Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Pernikahan Dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
7.1 Kesimpulan	68
7.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat tidak selalu membantu mengurangi permasalahan yang muncul di masyarakat, khususnya pengetahuan tentang pernikahan. Faktanya, pernikahan dini masih terjadi di negara berkembang terutama di daerah terpencil karena beberapa faktor.

Anak-anak di bawah usia 18 tahun sering menghadapi pernikahan dini, meskipun deklarasi Hak Asasi Manusia tahun 1994 melarang pernikahan. Namun hal tersebut tidak mencegah dan mengurangi terjadinya pernikahan dini di masyarakat dan pelaksanaan undang-undang, meskipun hal tersebut tidak salah. dan sering diabaikan karena adat istiadat sosial, Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk perilaku remaja.¹

Batas usia pernikahan berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 16 tahun tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yakni 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Seseorang yang dinyatakan di bawah umur maka harus mendapat penetapan pengadilan sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat (2) UU perkawinan 2019 yang menyatakan “*dalam hal terjadi penyimpangan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud*

¹Sisterikoyasø Whimø “Komunikøsi Persuøsis Insøn Genre Sebøgøi Strøtegi Preventif Pernikøhøn Dini Pødø Koløngøn Remøjø Di Købupøten Ponorogo” Prodi Ilmu Komunikøsi, Føkultøs Ilmu Sosiøl døn Hukum, Universitas Negeri Surøbøyø 2021.

pada ayat (1), orang tua pihak pria dan /atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada pengadilan dengan cukup.”

Biasanya pernikahan dini terjadi di daerah pedesaan yang masyarakatnya tidak bisa mendapatkan pendidikan yang merata. Minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pengetahuan tentang pernikahan dini mengakibatkan praktik pernikahan dini menjadi tradisi di pedesaan. Pernikahan di pedesaan dianggap sebagai perbuatan atau peristiwa yang wajar bagi masyarakat pedesaan. Kesiapan fisik dan mental untuk mengurus rumah tangga masih sangat rendah dan rentan badai, mengingat tingkat emosional seseorang masih labil di usia muda dan jika tidak diimbangi dengan persiapan yang tepat, akan rawan terjadi perceraian. .²

Pernikahan dini adalah pernikahan dibawah umur yang tujuan persiapannya belum terlihat optimal dari segi persiapan fisik, mental, dan material. Ada beberapa faktor terjadinya pernikahan dini. Pernikahan dini dilakukan dan menjadi masalah besar jika analisis masalah yang tepat berdasarkan informasi akurat yang andal dan solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah.

Perkawinan biasanya dilakukan oleh orang dewasa tanpa memandang pekerjaan, kekayaan atau kemiskinan, suku bangsa, dll. Namun tidak sedikit remaja yang ingin membangun rumah tangga sejak usia muda, hal ini sudah menjadi metode dan trend dikalangan remaja dengan berbagai motif. Pernikahan dini kebanyakan dilakukan oleh para remaja untuk

² Prodi Ilmu Komunikasi et al., “Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo Wilayah Sisterikoyas” 04 (2021).

menghindari dosa. Ada juga yang melakukan hal tersebut karena dijodohkan dan karena hamil di luar nikah. pernikahan seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tuanya. Namun dalam prakteknya di masyarakat secara umum masih banyak yang melangsungkan pernikahan di usia muda atau di bawah umur.³

Perkawinan ini terjadi karena seringkali atas dasar kehendak kedua orang tua, hamil di luar nikah dan sama-sama ingin membangun rumah. Disini diperlukan sosialisasi dari pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung, agar dampak negatif dari kesenjangan yang ditimbulkan oleh fenomena pernikahan dini dapat dicegah. Bentuk sosialisasi yang digunakan oleh pemerintah harus turun langsung ke masyarakat.

Provinsi NTB tercatat masuk 7 besar di Indonesia dengan angka kasus pernikahan anak tertinggi tahun 2020 lebih dari 750 kasus pernikahan dini di NTB data terakhir badan pusat statistik provinsi NTB mencatat, angka pernikahan dini di NTB mencapai 38,08%.⁴

Tingginya angka pernikahan dini di NTB, karena yang menikah di bawah usia 16 tahun mencapai 14,3 persen. Kemudian sisanya bukan anak, Usia 19-20 tahun sebanyak 24,4 persen, dan yang menikah di atas usia 21

Adapun kasus pernikahan dini di Kabupaten Lombok Barat, mencatat ada 245 kasus pernikahan anak di bawah umur sejak Januari 2020 hingga Oktober.

³ Prodi Ilmu Komunikasi et al., "Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo Wilayah Sisterikoyas" 04 (2021).

⁴ Ibid

Tercatat nikah dini 2020 pernikahan usia 15-18 tahun mencapai 462 kasus, dan pernikahan usia 19 tahun mencapai 440 kasus.

Fenomena pernikahan dini masih marak hingga saat ini, sebagian besar pelaku pernikahan dini adalah para pemuda desa, keadaan ini dilatarbelakangi oleh keberadaana zaman yang masih tertinggal, sehingga konsep pemikirannya tidak benar-benar mengarah ke masa depan yang lebih baik.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, Proses komunikasi menjadi salah satu faktor penentu dalam penyampaian pesan yang efektif. Meski intervensi kebijakan pemerintah telah dilakukan, minimnya proses komunikasi kepada publik tentu saja kurang efektif. Komunikasi yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi keberhasilan organisasi, terutama ketika timbul kesalahpahaman dan konflik. Komunikasi memiliki berbagai jenis dan tujuan, salah satunya yaitu komunikasi persuasif.⁶

Komunikasi persuasif merupakan komponen yang paling efektif karena meliputi gaya bahasa, intonasi, pilihan kata dan gerak tubuh serta merupakan alat atau alat komunikasi yang mempengaruhi orang lain atau mengubah perilaku orang lain sesuai dengan keinginan kita melalui komunikasi persuasif.⁷

Oleh karena itu, pernikahan dini sangat erat kaitannya dengan sistem komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pemerintah desa. Berbicara

⁵ <https://regional.kompas.com/read/2020/10/21/15410271/245-pernikahan-dini-di-lombok-barat-sejak-januari-salah-satunya-karena-hamil> "Riskawati, "Komunikasi Persuasif Penyuluh Agamā Dālām Pencegəhən Nikəh Dini Oleh Kənto Urusən Agəmə (KUA) Kēcəmətən Sinjəi Bərət Kəbupəten Sinjəi" (Universitəs Muhəmmədiyəh Məkəsər, 2022).

⁶ Ibid

⁷ *Komunikəsi Et Al.*, "Komunikəsi Persuasif Insən Genre Sebəgəi Strətegi Preventif Pernikəhən Dini Pədə Kələngən Reməjə Di Kəbupəten Ponorogo Whimə Sisterikəyəsə."

mengenai masalah dan pencegahan pernikahan dini dalam kehidupan berkeluarga, maka perlu dilakukan pencegahan melalui sistem komunikasi yang persuasif, karena komunikasi persuasif merupakan teknik komunikasi yang dilakukan sedemikian rupa agar orang lain siap menerima suatu pengertian, kepercayaan, melakukan tindakan, dll.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada komunikasi persuasif untuk mencegah pernikahan dini di Beleke Kecamatan Gerung. Alasan penulis mengangkat judul penelitian ini karena tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pernikahan dini yang terjadi di masyarakat khususnya di Desa Beleke Kecamatan Gerung. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh penulis di lapangan, fenomena pernikahan dini merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Faktor terjadinya pernikahan tersebut seringkali atas dasar kehendak kedua orang tua, hamil di luar nikah dan sama-sama ingin membangun rumah tangga. Disinilah diperlukan sosialisasi dari pihak Pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung agar dampak negatif dari kesenjangan yang ditimbulkan oleh fenomena pernikahan dini dapat dicegah. Bentuk sosialisasi yang digunakan oleh pemerintah turun langsung ke masyarakat.

Provinsi NTB tercatat masuk 7 besar di Indonesia dengan angka kasus pernikahan anak tertinggi tahun 2020 lebih dari 750 kasus pernikahan

dini di NTB data terakhir badan pusat statistik provinsi NTB mencatat, angka pernikahan dini di NTB mencapai 38,08%.⁸

Tingginya angka pernikahan dini di NTB, karena yang menikah di bawah usia 16 tahun mencapai 14,3 persen. Kemudian sisanya bukan anak, Usia 19-20 tahun sebanyak 24,4 persen, dan yang menikah di atas usia 21 tahun 37,4 persen. Sedangkan di kabupaten Lombok Barat mencapai 40,74⁹ persen.¹⁰ Sedangkan di desa beleke kecamatan gerung dari hasil wawancara bersama salah seorang kaur pelayanan kantor desa beleke, yaitu pak Sajidi; tercatat mencapai 30 persen namun kasus pernikahan dini menurun hingga 10 persen karena ada aturan pemerintah desa seperti mengedukasi masyarakat dari kantor desa, kepala Dusun, hingga orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap judul tersebut **“Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Pernikahan Dini (Studi Kasus di Pemerintahan Desa Beleke Kecamatan Gerung)**

⁸ *Ibid*

⁹ *Rəḍər Məndəlikə.ID/kəsus-pernikəhən-Dini-di-NTB-Loteng-tertinggi*

¹⁰ *Rəḍər məndəlikə.Id/kəsus-pernikəhən-dini-di-ntb-loteng-tertinngi.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung?
2. Bagaimana Langkah Pemerintah Desa Mengurangi Pernikahan Dini Desa Beleke Kecamatan Gerung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung.
2. Untuk mengetahui langkah Pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung dalam mengurangi Pernikahan dini

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan dalam pengembangan komunikasi dan penyiaran islam, khususnya dalam komunikasi persuasif pemerintah Desa Beleke dalam mencegah pernikahan dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar guna penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memberikan gambaran dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Mekanisme dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan laporan penulisan peneliti yaitu dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka pada bab ini diuraikan beberapa poin diantaranya kajian penelitian terdahulu dengan kajian penelitian yang sekarang dan pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terdiri dari Pengertian komunikasi persuasif, tujuan komunikasi persuasif, fungsi komunikasi persuasif, unsur-unsur komunikasi persuasif, proses komunikasi persuasif, efektifitas komunikasi persuasif.

Bab III metode penelitian pada bab ini terdapat pembahasan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan tehnik pengumpulan data.

Bab IV Bab ini berisikan temuan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis, penelitian mengenai Komunikasi persuasif Pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat, NTB. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai Komunikasi persuasif Pernikahan dini dan sejenisnya. Untuk melanjutkan penelitian Komunikasi persuasif Pemerintah Desa Beleke Dalam mencegah Pernikahan Dini di Desa Beleke Kecamatan Gerung.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Riskawati, 2022) dengan judul **“Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Nikah Dini Oleh Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komunikasi persuasif ustadz dalam pencegahan pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung ustadz dalam pencegahan pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tanya jawab dan dokumentasi. ¹¹

¹¹ Riskawati, “Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Nikah Dini Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.”

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Whima Sisterikoyasa & Gilang Gusti, 2021) dengan judul” **Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Stratgi Preventif Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja Di Kabuapeten Ponorogo**” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif Insan GenRe sebagai langkah preventif pernikahan dini di Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dan masuk dalam jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian dipilih secara purposive. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Insan Genre Kabupaten Ponorogo melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja dan mencapai usia menikah dengan tujuan untuk menekan angka pernikahan dini di kalangan remaja di Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Personel Genre di Kabupaten Ponorogo menggunakan tiga strategi komunikasi persuasif yaitu pertama menggunakan strategi melalui pendekatan emosional (psychodynamic strategy), kedua menggunakan strategi melalui pendekatan sosial. (strategi sosiokultural), yang ketiga adalah penggunaan strategi dengan memberikan informasi tentang organisasi (makna konstruksi) melalui desain visual. Kemudian gunakan kredibilitas media untuk membangun kepercayaan melalui pacaran dan pacaran, lalu terapkan pesan-pesan

persuasif untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi dan usia menikah di kalangan remaja.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Lalu Ahmad Zaenuri & Andri Kurniawan, 2021) dengan judul “**Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat**” Penelitian ini bertujuan melihat keterlibatan, peran dan komunikasi dakwah ulama dalam mencegah pernikahan dini di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan menggunakan berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil kajian membahas program-program pemerintah, seperti terkait pernikahan dini, melalui kajian pustaka, sehingga pemangku kepentingan tidak terbatas pada instansi pemerintah saja. Penting juga agar kiai berpartisipasi dan berperan aktif sebagai panutan masyarakat dalam menekan kasus pernikahan dini melalui kegiatan komunikasi dakwah dan mengadakan program penyuluhan dan dukungan khusus bagi orang tua dan remaja terkait dampak negatif pernikahan dini.¹³

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Oleh Riskawati Program Studi	Subyek dalam penelitian ini adalah sama-sama	yang membedakan dengan masalah

¹² *Komunikasi Et Al., “Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo Wilayah Sisterikoyada.”*

¹³ *Andri Kurniawan Lalu Ahmad Zaenuri, “Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat,” jurnal peurawi 4 (2021).*

	<p>Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar 2022.</p> <p>Judul Penelitian: Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Nikah Dini Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai</p>	<p>membahas mengenai komunikasi Persuasif dalam mencegah pernikahan dini akan tetapi disini membahas mengenai komunikasi persuasif dalam mencegah pernikahan dini oleh kantor urusan agama (KUA) sedangkan penulis membahas tentang komunikasi persuasif dalam mencegah pernikahan dini oleh pemerintah desa</p>	<p>yang penulis teliti terletak pada objek penelitian ini dimana objeknya lebih fokus pada urusan agama (KUA) Sedangkan penulis lebih fokus pada pemerintah desa</p>
2.	<p>Penelitian Oleh Whina Sisterikoyasa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya 2021</p> <p>Judul Penelitian: Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Preventif Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja di Kabupaten Ponorogo</p>	<p>Subyek malam Penelitian Ini Sama- Sama membahas Mengenai Komunikasi Persuasif dalam Mencegah Pernikahan Dini Oleh Kantor Urusan Agama Sedangkan Penulis Membahas Tentang Komunikasi Persuasif Pernikahan Dini Oleh Pemerintah Desa</p>	<p>yang membedakan dengan Masalah Yang Penulis Teliti Terletak Pada Objek Penelitian ini dimana Pada Objeknya Lebih Fokus Pada Strategi Pencegahan Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja</p>

3	<p>Penelitian oleh Lalu Ahmad Zaenuri komunikasi dakwah dan peran ulama dalam mencegah pernikahan dini di nusa tenggara barat universitas islam negeri mataram</p> <p>Judul penelitian: komunikasi dakwah dan peran ulama dalam menecah pernikahan dini di nusa tenggara barat</p>	<p>Subjek dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi persuasif dalam mencegah pernikahan dini akan tetapi disini membahas mengenai Komunikasi Dakwah dan Peran Ulama dalam Mencegah Pernikahan Dini Di NTB</p>	<p>penulis teliti terletak pada objek penelitian ini dimana objeknya lebih fokus pada dakwah dan peran ulama dalam mencegah pernikahan dini Sedangkan penulis lebih fokus pada pencegahan pernikahan dini dengan melakukan pendekatan oleh pemerintah desa</p>
---	--	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah Komunikasi (dari bahasa Inggris *Komunication*) Secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin yaitu *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI (2001) Komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan anatar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, fakta emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.¹⁴

Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata

¹⁴ Ngölimun, Zöidh, "Komunikösi Kesehötön", Böntul Yogyakarta Dön Teröpeutik, : Pöromö Ilmu, 2019, höl.1

komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. dalam Komunikasi hampi secara komunikasi otomatis Komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.¹⁵

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya komunikasi merupakan hal yang wajar bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Pengertian Komunikasi Persuasif

Secara etimologis, istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin “*peruasio*” yang kata kerjanya adalah persuader, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.

Berbagai ulama lain telah mengemukakan pengertian persuasi, akan tetapi pengertian persuasi dapat kita pahami yaitu upaya mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan cara yang luwes, manusiawi dan halus, sehingga timbul kesadaran, keinginan dan perasaan senang. dan adanya persuasi, keinginan untuk bertindak atas apa yang dikatakan oleh pembujuk/komunikator.¹⁶

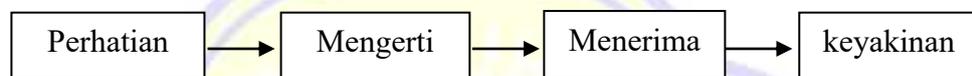
Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan utama komunikasi persuasif adalah mempengaruhi pendapat dan sikap penerima pesan. Dalam prosesnya, persuasi dapat dilakukan baik secara

¹⁵ Zakiðh, Ngəlimun: *Komunikəsi Kesəhətəñ, Bəntul Yogyaðkərtə:Pərəməð Ilmu, 2019, həl.1*

¹⁶ Soemirat, Soleh dən Asep Suryəñə. *Komunikəsi Persuəsif. Jəkərtə: Universitas Terbukə, 2017*

rasional maupun emosional. dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seorang dapat dipengaruhi. Aspek-aspek yang dipengaruhi dapat berupa ide ataupun konsep, sehingga pada orang tadi terbentuk keyakinan. Secara skematik, proses secara rasional dapat digambarkan sebagai berikut:

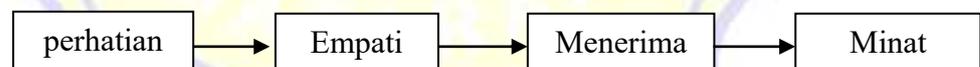
Gambar 2.1
Proses Rasional



Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara ini, aspek simpati dan empati seseorang digugah, sehingga muncul proses senang pada diri orang yang dipersuasi (*the liking process*).

Proses persuasi secara emosional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Proses Emosional



Nothstine menjelaskan 3 faktor yang harus diperhatikan dalam komunikasi persuasif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku orang persuasif. Faktor-faktor tersebut yaitu: Perhatian, Mengerti, Menerima, Keyakinan.

- a. Kejelasan tujuan
 - b. Memikirkan secara cermat sasaran komunikasi
 - c. Memilih strategi-strategi komunikasi yang tepat
3. Tujuan komunikasi persuasif

Tujuan dari komunikasi persuasif adalah mengubah sikap, perilaku, dan pendapat seseorang. Pendapat berkaitan dengan aspek kognitif, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, ide dan konsep. Sikap dan perilaku adalah hal yang berkaitan dengan aspek afektif, yaitu hal yang mencakup emosional komunikan. dengan ini, tujuan dari komunikasi persuasif adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan, dan menyetujui terhadap ide yang disampaikan.¹⁷

Hal terpenting dalam melakukan komunikasi persuasif adalah melakukan identifikasi sasaran dengan tepat. Sasaran yang dihadapi komunikator akan memiliki karakteristik yang beragam. Dari keragaman tersebut, komunikator harus mencermati sasaran baik dari aspek demografis, pekerjaan, suku bangsa, gaya hidup, dan lain-lain.

Nothstine mengklasifikasikan *persuadee* dalam 7 jenis yaitu:

- a. *Persuadee* yang tidak bersahabat secara terbuka

Persuadee yang selalu menolak dan berjuang melawan posisi pembujuk. Bentuk perlawanan bisa berupa berbicara langsung atau meminta orang lain untuk melawan *persuader*.

¹⁷¹⁷ *Ihām adriyusā, Fākultās Ilmu Dākwaḥ Dān Ilmu Komunikāsi Uin Syārif Hidḍyātullāh Jākarta “Komunikāsi Persuāsif Dālām Membāngun Kesādārān Bersedekāh Melālui Instāgrām (Studi Pādā Komunitās Ketimbāng Ngemis Bekāsi)” 2020*

4. Konsep Dasar Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Proses adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan perubahan terus-menerus dalam konteks waktu, pelaksanaan atau pengobatan. Ada beberapa masalah dalam penggunaan proses, yaitu masalah dinamika, objek, dan penggunaan bahasa. Komponen keyakinan meliputi beberapa bentuk proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, baik secara sadar maupun tidak sadar, secara verbal maupun nonverbal. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam komunikasi persuasif adalah memiliki tujuan yang jelas, mempertimbangkan dengan cermat orang-orang yang terlibat, dan memilih strategi yang tepat.¹⁸

5. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

- a. Persuader Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. Persuadee yaitu Pembujuk/komunikator memediasi/menyalurkan orang atau kelompok orang yang menjadi sasaran pesan, baik secara verbal maupun non-verbal.
- c. Persepsi persuadee Komunikasi dengan pembujuk dan pesan yang disampaikan olehnya menentukan efektivitas komunikasi persuasif

¹⁸ Annike Putri, "Peran Komunikasi Persuasif Dalam Mengurangi Angka Penderitaan Kawan Lari Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Goyo Lues" Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1441 H/ 2020

yang berlangsung. Persepsi menurut proses perseptual seseorang yang bersumber dari komponen kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi¹⁹ pengalaman, proses belajar, cakrawala, serta pengetahuan seseorang.

- d. Pesan Persuasif dipandang sebagai upaya sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan melalui manipulasi motif ke tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Makna manipulasi dalam pertanyaan ini bukan untuk mengurangi atau menambah fakta sesuai dengan konteksnya, tetapi menggunakan fakta yang terkait dengan motif kelompok sasaran dengan cara mengikuti maksud dari pesan yang disampaikan kepada mereka.
- e. Saluran Persuasif adalah perantara ketika seseorang persuadee mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (channel) digunakan oleh persuader untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun nonformal, secara tatap muka.
- f. Umpan Balik dan Efek umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Jadi, umpan balik internal bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur diucapkan. Sedangkan umpan balik eksternal

¹⁹Muh Iqbāl, "Polā Komunikāsi Persuāsiif Pimpinān Universitas Dālām Mengātāsi Demonstrāsi Māhāsiswā Pādā Kāmpus Universitas Muhāmmādiyyāh Mākāssār" Progrām Studi Ilmu Komunikāsi Fākultās Ilmu Sosiāl Dān Ilmu Politik Universitas Muhāmmādiyyāh Mākāssār Tāhun 2021

adalah reaksi yang datang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahami atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya. Sedangkan efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi (Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan dan perilaku. Komunikasi persuasif adalah perubahan sikap, pendapat dan perilaku orang yang dibujuk. Ini adalah poin terpenting yang membedakan komunikasi persuasif dengan komunikasi lainnya.

- g. Tujuan Pesan Komunikasi Persuasif. Menurut Soemirat dan Suryana, pesan komunikasi persuasif memiliki tiga tujuan, yaitu: Pertama: Merancang Tanggapan Salah satu tujuan komunikasi persuasif adalah mempengaruhi cara khalayak sasaran menanggapi. Pembentukan jawaban ini dilakukan untuk subjek yang mungkin atau mungkin tidak tahu banyak tentang topik yang sedang dibahas. Hasil dari tanggapan ini terlihat ketika objek kepercayaan mengetahui sedikit tentang subjek yang sedang dibahas. Kedua: amplifikasi reaksi. Penguatan respon adalah kelanjutan dari perilaku untuk beberapa produk, ide, atau hal. penguatan tanggapan disini adalah kontinuitas sasaran persuasi yang melakukan apa yang telah mereka lakukan. Jika pembentukan tanggapan dihubungkan dengan nilai-nilai.

Menurut Applbaum (dalam Malik, 1994) Ada beberapa ciri dan batasan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan definisi iman, yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Semua situasi melibatkan komunikasi simbolik, yaitu pengiriman dan penerimaan sinyal verbal atau non-verbal. Komunikasi manusia meliputi simbol verbal dan nonverbal. Simbol kata adalah kata-kata yang mengungkapkan benda, orang, perasaan. simbol kata²⁰ Itu bisa dalam bentuk simbol lisan atau tulisan. Simbol nonverbal adalah semua perilaku simbolik yang ditampilkan oleh sumber atau penerima dalam situasi persuasif. 2. Membungkuk adalah proses yang kompleks. Persuasi adalah proses komunikasi dan segala sesuatu yang terjadi ketika Anda mencoba mempengaruhi sikap orang lain melalui penyampaian rangsangan atau pesan yang dinamis dan berkelanjutan. 3. Komunikator biasanya mencoba mendapatkan tanggapan tertentu dari pendengarnya. 4. Peran komunikator dapat berubah dalam situasi persuasif. Misalnya, ketika seorang ayah meminta maaf kepada orang asing atas perilaku putranya, sang ayah bertindak sebagai komunikator. Tetapi ketika sang anak menjelaskan arti dari perilaku itu kepada ayahnya, dia menjadi sumber dan sang ayah menjadi penerima. 5. Situasi yang paling memaksa melibatkan setidaknya dua orang/kelompok, seperti pengacara-juri, guru-murid, orang tua-anak, dll. 6. Persuasi terjadi

²⁰ <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/menurut> Teori Malik dkk. 1994

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam percakapan dengan keluarga, teman dan orang lain, seseorang merupakan faktor baik sebagai sumber maupun sebagai objek kepercayaan. 7. Upaya persuasi tidak selalu berhasil.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa persuasi adalah upaya untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku manusia secara luwes, manusiawi, dan halus dengan kesadaran, keinginan dan kesenangan, serta keinginan untuk bertindak sesuai dengan mediumnya.

2.2.2 Model Komunikasi persuasif

Model Komunikasi Persuasif Model proses persuasi yang lebih baru didasarkan pada model reaksi kognitif Greenwald. Model Greenwald (Severin dan James, 2009) mengemukakan bahwa perubahan sikap dimediasi oleh pemikiran yang terjadi di benak penerima pesan. Lebih lanjut dikatakan bahwa durasi pesan dan penerimaan pesan adalah dua hal yang berbeda. Seseorang dapat mempelajari isi pesan tanpa mengubah sikapnya. Dalam kasus kepercayaan tertentu, penerima pesan memperhitungkannya dan menghubungkannya dengan sikap, pengetahuan, dan perasaan yang ada. Dalam hal ini, penerima pesan mengulang materi kognitif yang terekam. Respon kognitif terhadap pesan persuasif merupakan bagian penting dari proses persuasi yang tidak boleh diabaikan.

Severin dan James (2009) mengungkapkan: “Model utama dari proses persuasi adalah:

1. Teori pemrosesan-informasi (information processing theory) McGuire;
2. Model kemungkinan elaborasi (elaboration likelihood model) Petty dan Cacioppo;
3. Model sistematis-heuristik (heuristic-systematic model) Chaiken, Liberman, dan Eagly”.

Ketiga model di atas akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teori pemrosesan-informasi McGuire menyebutkan bahwa Perubahan sikap terdiri dari enam fase yang masing-masing merupakan peristiwa penting yang menjadi acuan untuk fase berikutnya. Langkah-langkah ini adalah:
 - (a) Pesan persuasif harus dikomunikasikan,
 - (b) Penerima akan memerhatikan pesan,
 - (c) Penerima akan memahami pesan,
 - (d) Penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan,
 - (e) Tercapai posisi ²¹adopsi baru, dan
 - (f) Terjadi perilaku yang diinginkan.
2. Model sistematis-heuristik Jelaskan dua cara menangani pesan persuasif - sistematis dan heuristik. Pemrosesan sistematis mencerminkan pengamatan berita yang cermat, analitis, dan serius. Orang harus termotivasi untuk memproses secara sistematis, dan ini pada gilirannya dapat dipengaruhi oleh variabel situasional seperti

²¹ <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/menurut> Teori Malik dkk. 1994

tekanan waktu atau kurangnya keahlian di bidang tertentu. Pemrosesan heuristik adalah metode yang lebih sederhana yang menggunakan aturan atau sistem prediktif untuk membuat penilaian atau keputusan.

3. Model kemungkinan elaborasi menyatakan bahwa ada dua jalan menuju perubahan sikap - jalan tengah dan jalan luar. Titik tengah dipilih ketika penerima secara aktif memproses informasi dan yakin akan rasionalitas penalarannya. Rute eksternal digunakan ketika penerima tidak mengeluarkan energi kognitif untuk mengevaluasi argumen dan memproses informasi dalam pesan, dan lebih dipandu oleh isyarat eksternal, termasuk kredibilitas sumber, gaya, dan bentuk pesan serta suasana hati penerima, dll. Ketika jalur kepercayaan pusat aktif, penerima dianggap terlibat dalam perencanaan yang tinggi. Jika rute eksternal aktif, berarti penerima terlibat dalam konfigurasi samping. Dari ketiga model proses persuasi yang disebutkan di atas, penulis memfokuskan pada model proses persuasi McGuire.

Severin dan James (2009) mengungkapkan “Teori pemrosesan informasi McGuire memberikan gambaran yang baik tentang proses perubahan sikap karena mencakup semua variabel/komponen perubahan sikap”. Selain itu, teori McGuire mengasumsikan bahwa berbagai variabel independen dalam situasi komunikasi dapat mempengaruhi satu atau lebih fase perubahan sikap. Variabel seperti kemampuan komunikator (guru) yang baik dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi pesan yang ingin

disampaikan. Karena semakin baik medianya, semakin mudah seseorang menerima pesannya dan sebaliknya.

2.2.3 Tahap Proses Persuasif

Pada tahun 1989, McGuire mempresentasikan 12 (dua belas) langkah dalam hasil atau variabel dependen yang membantu dalam proses persuasi, yaitu: (1) paparan komunikasi; (2) memperhatikannya; (3) menyukai atau tertarik padanya; (4) memahaminya (mempelajari sesuatu); (5) perolehan keterampilan (belajar); (6) dipengaruhi/disampaikan (perubahan sikap); (7) penyimpanan konten dalam penyimpanan dan/atau kontrak; (8) mencari dan mengambil informasi; (9) pengambilan keputusan berdasarkan umpan balik informasi; (10) bertindak sesuai dengan keputusan; (11) konfirmasi tindakan yang diinginkan; dan (12) setelah konsolidasi perilaku. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa persuasi adalah suatu cara komunikasi sosial yang membuat orang melakukan sesuatu dengan rela, sukarela dan tanpa paksaan. Ini akan muncul dalam dirinya sebagai akibat dari beberapa dorongan atau sugesti yang menyenangkan (Severin dan James, 2009). Mengikuti teori model perubahan sikap McGuire, Effendy (1998) menyatakan bahwa persuasi bertujuan untuk melakukan hal tersebut.²² Mengubah sikap, pendapat atau perilaku yang halus, luwes dan memperhatikan karakteristik manusia. Hasil dari keyakinan adalah kesadaran, kemauan dan kesenangan. Persuasi dapat bersifat rasional dan emosional. Komponen kognitif seseorang dapat

²² <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/menurut> Teori Malik dkk. 1994

dipengaruhi secara rasional. Aspek yang dipengaruhi dapat berupa ide atau konsep yang membentuk keyakinan seseorang.

Kesuksesan suatu medium memenuhi minat medium tersebut, dan upaya selanjutnya membangkitkan hasrat. Cara komunikator dapat mengungkapkan keinginan komunikator adalah dengan membujuk atau membujuknya. Pada fase ini komunikator harus menunjukkan daya tarik emosional agar di kemudian hari komunikator memutuskan untuk melakukan tindakan yang diharapkan oleh komunikator. (Malik, 1994). Keberhasilan komunikasi persuasif tergantung pada seberapa terlibatnya penerima pesan. Guru berinteraksi dengan siswa melalui pesan, kata-kata, undangan, dan penempatan kelas. Penerima pesan (siswa) menyajikan pandangan tentang guru yang dapat mendorong situasi konstruktif (konstruktif), sehingga siswa berkomitmen untuk siap berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Azwar (1995) mengemukakan “Dalam belajar, siswa memiliki harapan berupa nilai harapan, menurut teori bahwa seseorang belajar dari harapan atau antisipasi, yaitu keyakinan terhadap suatu jawaban yang memiliki tujuan positif atau negatif. Ketika Anda memiliki kepercayaan diri, itu berarti harapan Anda semakin kuat. Berdasarkan keyakinan tersebut, sikap individu terhadap sesuatu dapat terbentuk.

2.2.4 Pengertian Pernikahan

Menurut Undang-Undang Perkawinan Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974, menyatakan perkawinan adalah ikatan lahir batin antara

seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Abdul Rahman Ghozali mengungkapkan dalam bahasa Indonesia perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.

Menurut Mohd. Idris Ramulyo perkawinan itu adalah “perjanjian suci membentuk keluarga antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqan gholidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

2.2.5 Pengertian Pernikahan Usia Dini

Dalam pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai 16 (enam belas) tahun. Perkawinan usia muda dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri pada usia yang masih muda/remaja.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 1946, setelah Perang Dunia II dalam rangka menyediakan kebutuhan seperti makanan dan pakaian untuk anak-anak di Eropa. Seiring berjalannya waktu, di tahun 1953 UNICEF menjadi bentuk badan tetap dari PBB. Enam tahun kemudian, sidang umum PBB mengeluarkan Deklarasi Hak Anak dan menetapkan perluasan bidang

UNICEF untuk mengidentifikasi hak anak meliputi kebutuhan anak seperti kesehatan dan gizi²³

2.2.5.1 Faktor-faktor Pernikahan Usia Dini

1. Faktor Internal

a. Kondisi lingkungan keluarga

Dalam prakteknya, sudah umum di masyarakat bahwa orang yang menikah dini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarganya, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua akan bahaya pernikahan dini. Salah satu faktor munculnya pernikahan dini adalah pola asuh yang salah dalam keluarga, yang mempengaruhi atau mempengaruhi tumbuh kembang anak itu sendiri. Ketika keluarga berpendidikan baik, ketika dia tumbuh dan kuat, pengetahuan dan implikasi atau risiko pernikahan dini membuatnya lebih kuat.

b. Keluarga cerai (*broken home*)

Demikian pula keadaan lingkungan keluarga menjadi faktor penentu munculnya pernikahan dini, karena banyak anak yang menikah dini, dalam praktiknya selalu mempengaruhi keadaan orang tuanya yang membubarkan rumah, karena jika ukuran keluarga harmonis, sangat rentan terhadap orang tua yang tidak

²³ *Linā Dinā Maudinā, "Dāmpak Pernikāhān Dini Bāgi Perempuān (Studi Kāsus di RT 06 RW 05 Kelurahan Bedāhān Kecamatan Sāwāngān Kotā Depok Provinsi Jāwā Bārat)" Progrām Studi Tādris Ilmu Pengetāhuān Sosial Fākultās Ilmu Tārbiyāh Dān Keguruān Universitās Islām Negeri syārif hidāyatullāh Jākārtā 2022*

mendidik anak sehingga mengakibatkan anak menikah dini sebagai jalan keluarnya.

c. Faktor adad/ kebiasaan

Di masyarakat banyak kita jumpai orang tua yang malu bila anaknya terlambat mencari istri. Mereka menganggap anak-anaknya naif jika tidak segera menikah.²⁴ Mereka merasa nyaman dan tidak terbebani ketika menikahkan anaknya di usia muda karena dibebaskan dari tanggung jawab.

d. Faktor kemaun diri sendiri

Menurut temuan penulis, pasangan yang masih di bawah umur cenderung menikah sendiri, mengabaikan masalah di masa depan, saling mencintai, dan memiliki keinginan untuk segera menikah, tanpa memandang usia.

2. Faktor eksternal

a. Faktor ekonomi

Dalam prakteknya, faktor ekonomi ini seringkali menjadi masalah dalam memulai berumah tangga ketika anak belum dewasa menikah, karena latar belakang pendidikan pada saat menikah otomatis hanya sekolah dasar, paling banyak sekolah menengah. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau putus sekolah, akibatnya adalah menganggur atau

²⁴ *Baik Məyə Məesərəh, "Pəğərüh Pərnəkəhən Dini Terhədəp Tīngkət Pərcerədiən Di Kəbupətən Lombok Bəərət", Fəkultəs Hukum Üniversitəs Mətərəm 2020*

setengah menganggur. Karena ekonomi yang lemah, orang ingin menikah di bawah umur.

b. Hamil diluar nikah

Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran orang tua yang sulit melindungi anaknya dari perbuatan maksiat, mengingat kondisi era 4.0 memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan sangat mudahnya kita mengakses hal-hal negatif. Salah satu faktor terjadinya pernikahan dini adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dalam artian kehamilan di luar nikah mau tidak mau juga merupakan faktor eksternal terutama di kalangan remaja putri. Jika dia tidak segera menikah, sangat disayangkan bagi seorang wanita mempertimbangkan untuk memiliki anak.²⁵

2.2.5.2 Dampak Pernikahan Dini

1. Dampak Positif

Dampak positif dari pernikahan dini baik jika ditinjau dari segi agama adalah menghindari terjadinya zina, terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi, dapat mengurangi beban orang tua yang ekonominya rendah serta adanya anggapan jika menikah muda menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil.

²⁵ *Bdiq Mäya Mäseräð "Pengärüh pernikähän dini terhädap tingkat perceraian di kabupäten Lombok bärät" fäkultäs hukum universitäs mätaräm 2020*
Ibid, häl.18

2. Dampak Negatif

Kematangan psikologis belum tercapai. Hal ini disampaikan oleh Pasangan Usia Muda, Orang Tua. Ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat setempat.

Ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Bagi bayi risiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat.²⁶

²⁶ Yanti, Hamidah, Wiwito, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kondis Kabupaten Siak, Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riou," Mahasiswa Prodi D-IV 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek dimana peneliti sebagai alat utamanya, selain penelitian kualitatif untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis sifat-sifat perilaku manusia. Penelitian ini bersifat kualitatif fieldwork, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan fenomena. Untuk melihat perilaku atau kondisi sosial dengan subjektivitas konsumen penuh, individu tidak terputus dalam pilihan sikap dan kegiatan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena secara detail melalui pengumpulan data.

3.3 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penulis terkait “Komunikasi persuasif pemerintahan desa dalam mengurangi pernikahan dini (Studi kasus di pemerintahan Desa Beleke Kecamatan Gerug Lombok Barat). Dengan waktu penelitian yang digunakan yaitu bulan September 2022 sampai Maret 2023.

Penulis memilih tempat ini karena secara langsung penulis dapat mencari informasi-informasi dari pemerintah Desa Beleke Kecamatan Gerung.²⁷

3.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan komunikasi merupakan sarana untuk menciptakan hubungan antara satu orang dengan orang lain. Ketika ada komunikasi, hubungan sosial terbentuk. Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain untuk menciptakan proses komunikasi, yang tentunya tidak terlepas dari tujuan topik pembicaraan atau topik pembicaraan, dan proses penyampaian informasi berhasil bila didukung oleh alat media. Sarana berbagi informasi atau berita. Pendekatan komunikasi digunakan karena tujuan penelitian membutuhkan bantuan informasi tersebut untuk memahami peran komunikasi pemerintah dalam pencegahan pernikahan dini.²⁸

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi penting yang diperoleh langsung dari penelitian individu, kelompok, dan organisasi yang Anda kumpulkan dan olah sendiri. Sumber data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung terhadap aktivitas partisipan penelitian.

²⁷ Nur Səkində, "Polə Komunikasi Pemerintah Dələm Menəngəni Pernikəhən Dini Di Desə Gurə Kecəmətən Buntu Bətu Kəbupatən Enrekəng" Fəkultəs Dəkwəh Dən Komunikasi Uin Aləuddin Məkəsər 2017

²⁸ *Ibid*

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media. Jadi, Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber lain berupa dokumentasi dan kejadian secara lisan maupun tertulis. Sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan angka. Oleh karena itu jumlah informan yang telah ditentukan adalah:

1. Kepala Desa Beleke Kecamatan Gerung
2. Kaur pelayanan Kantor Desa Beleke Kecamatan Gerung
3. Kepala Dusun Desa Beleke Kecamatan Gerung
4. Orang tua Pasangan Pernikahan Dini

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) Ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang awalnya kecil jumlahnya, tetapi kemudian berskala seperti bola salju yang tumbuh seiring waktu. Saat menentukan sampel, satu atau dua orang dipilih terlebih dahulu. Namun karena kedua individu tersebut merasa kurang lengkap dengan informasi yang diberikan, maka peneliti mencari individu lain yang dianggap lebih berpengalaman dan dapat melengkapi informasi yang diberikan oleh kedua individu sebelumnya.²⁹

²⁹ M.Ilhām "Strategi Komunikasi Persuasif Aparatur Desa dalam Meningkatkan Kesehatan lingkungan di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021

3.6.1 Observasi

Observasi adalah proses sistematis merekam perilaku manusia, objek, dan peristiwa tanpa mempertanyakan atau berkomunikasi dengan subjek. Prosesnya mengubah fakta menjadi tanggal. Istilah observasi bertujuan untuk memperhatikan, memperhatikan fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan identifikasi dan pemahaman variabel psikologis dalam proses penyelidikan melakukan diagnosa psikologis, dengan menggunakan berbagai teknik pengukuran dan digunakan untuk memahami dan mendiagnosis variabel psikologis. Psikodiagnosis bukan hanya psikologi klinis, meskipun istilah diagnosis mendominasi psikologi klinis.

3.6.2 Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dan bisa juga melalui telepon

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen serta dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan dirangkum dalam suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter bukan hanya tentang mengumpulkan dan menulis atau

melaporkan dalam bentuk kutipan dari berbagai dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.³⁰

Penggunaan dokumentasi terkini oleh para peneliti (khususnya ilmuwan sosial dalam penelitian kualitatif) patut mendapat perhatian dan pemanfaatannya akan dioptimalkan. Ternyata banyak sumber data yang disimpan dalam berbagai bahan dan jenis dokumen.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan biasanya "diproses" kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut.³¹

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, Pengurangan data akan terus berlanjut selama proyek berorientasi kualitatif. Bahkan, antisipasi reduksi data dapat dilihat sebelum

³⁰ <https://media.neliti.com>

³¹ [Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman \(Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman\) - Mariyadi.com](#)

pengumpulan data yang sebenarnya, ketika peneliti memutuskan (sering tanpa sadar) tentang kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Untuk dikhawatirkan. Saat pengumpulan data berlanjut, tahap reduksi lebih lanjut terjadi (menyusun ringkasan, kode, melacak tema, membentuk kelompok, membuat bagian, menulis catatan). Proses reduksi/transformasi data ini berlanjut setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap dihasilkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, alur penting dan analisis penting lainnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi "representasi" pada sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Berbagai representasi dalam kehidupan sehari-hari, dari meteran gas hingga koran hingga layar komputer. Dengan menonton presentasi kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dan presentasi tersebut. Dalam melakukan penelitian, Miles dan Huberman percaya bahwa penyajian yang lebih rinci adalah kunci analisis kualitatif yang valid. Presentasi yang diberikan meliputi berbagai matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang konsisten dan mudah diakses sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan

membuat kesimpulan yang tepat atau melanjutkan analisis mengikuti saran yang terkandung dalam presentasi sebagai hal yang berguna.³²

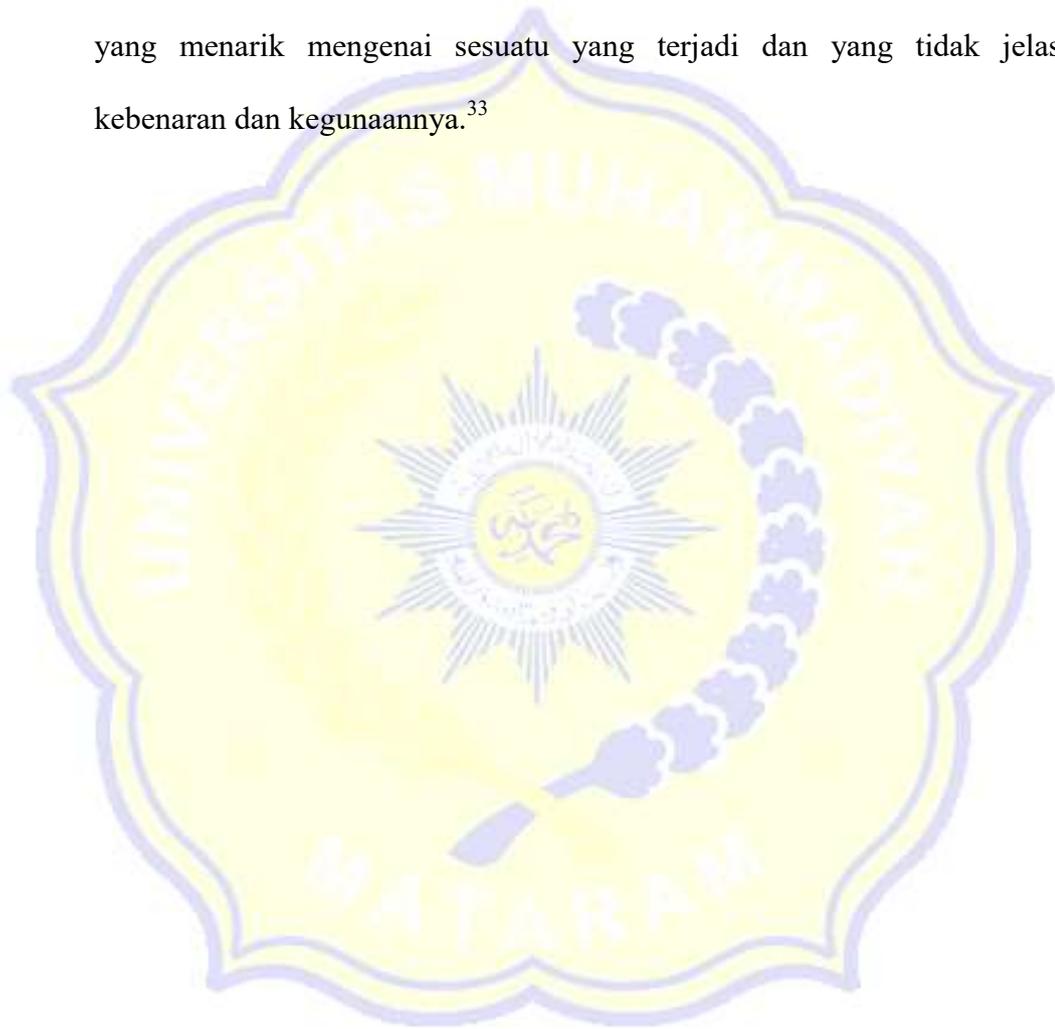
3. Penarikan kesimpulan

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Fungsi analisis penting ketiga adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Dari awal pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari makna dari sesuatu dan menemukan keteraturan. Penjelasan, kemungkinan pengaturan, hubungan sebab akibat dan saran. Peneliti yang kompeten santai tentang inferensi, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah dibuat, samar-samar pada awalnya, tetapi kemudian, meminjam gambar dan Glaser dan Strauss (1967), menjadi lebih rinci dan mapan. Kesimpulan “akhir” hanya dapat ditarik setelah pengumpulan data selesai, Namun, tergantung pada ukuran kumpulan catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilannya, kemampuan peneliti, dan kebutuhan penyandang dana, kesimpulan sering dirumuskan terlebih dahulu dari awal, bahkan jika peneliti mengklaim menjadi "induktif."

Menurut Miles dan Huberman, penalaran hanya bagian dan plot lengkap dan keseluruhan. Kesimpulan juga direvisi selama penelitian. Tinjauannya bisa sesingkat penilaian ulang yang terlintas di benak analis ketika dia menulis: suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk

³² [Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman \(Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman\) - Mariyadi.com](#)

mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.³³



³³ [Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman \(Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman\) - Mariyadi.com](#)